

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal atau saham di Indonesia menjadi salah satu komoditi yang sedang digemari oleh sebagian besar pengusaha atau investor bertujuan menanamkan aset dan modalnya untuk dimanfaatkan perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat umum yang sebelumnya dimiliki oleh perorangan atau kelompok disebut *Go Public* dalam bahasa lain dikatakan *Initial Public Offering* (IPO).

Perusahaan atau dunia usaha membutuhkan sumber pembiayaan yang telah diatur dalam undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan bahwa pasar modal memiliki peran strategis bagi pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan dunia usaha dan investasi yang bersumber dari masyarakat.<sup>1</sup> Dalam rangka memperkuat sistem perekonomian diterbitkan undang-undang penanaman modal nomor 25 tahun 2007 dimana penanaman modal merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan investor dalam atau luar negeri dengan melakukan usaha dalam wilayah

---

<sup>1</sup> Kemenkumham, "Undang Undang No. 8 Tahun 1995," *Pasar Modal* (Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM, 1995).

Indonesia.<sup>2</sup> Selain instrumen kebijakan tersebut didukung oleh kebijakan kementerian sektoral yang bertujuan memperkuat dan memperlancar diberlakukannya sehingga memperkuat perekonomian nasional.

Fenomena dan kebijakan yang ada memberikan iklim yang lebih baik dalam melakukan investasi dan berwirausaha di Indonesia baik aspek pemilik modal dan pengelola perusahaan. Tujuan investasi selain memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi sekaligus memberikan pengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang paling diminati adalah saham merupakan penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perusahaan atau emiten yang dapat diberikan saham atas nama atau atas unjuk dengan memiliki konsekuensi atau pengikatan kedua belah pihak.<sup>3</sup>

Minat investor dalam membeli saham dipengaruhi berbagai faktor, dimana setiap investor menginginkan suatu keuntungan yang lebih agar investasi yang tertanam selalu lestari sehingga menerapkan prinsip waktu adalah uang (*time is money*). Hal tersebut mengharapkan adanya selisih harga antara dibeli dan dijual atau di tanam dan di panen yang biasa disebut dalam aktivitas perdagangan pasar saham yaitu *capital gain*.<sup>4</sup> Perhatian dan harapan mendapatkan keuntungan yang diperoleh bukan

---

<sup>2</sup> Kemenkumham, "Undang-Undang No. 25 Tahun 2007," *Penanaman Modal* (Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM, 2007).

<sup>3</sup> Wardoyo Paulus, *Pasar Modal*, Second. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

<sup>4</sup> L Kustina, O Safitri, and A Anwar, "Kebijakan Deviden Dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham," *Jurnal Investasi* 5, no. 1 (2019): 24–37.

tanpa sebab, namun menjadi *business usually* dimana modal yang diputar usaha akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan besaran yang telah disepakati.

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan emiten jika indikator pengembalian atas aset suatu perusahaan rendah dalam laporan keuangan akan menghasilkan likuiditas yang kurang baik, maka resiko rugi perusahaan akan semakin besar.<sup>5</sup> Selain itu pada rasio lancar (*current ratio*) dalam laporan keuangan kurang baik disebabkan belum maksimal mengelola aset lancarnya dan memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin liabilitas lancarnya.<sup>6</sup> Kedua indikator tersebut yaitu pengembalian atas aset dan rasio lancar pada laporan keuangan merupakan hal penting yang dinilai oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan emiten yang menandakan parameter kesehatan kinerja keuangan perusahaan sehingga memberikan akses kepada harga saham.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," in *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, vol. 1 (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2022), 472–482.

<sup>6</sup> Deva Sari Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–1699.

<sup>7</sup> Irene Oktavia and Kevin Genjar, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM," in *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, vol. 3 (Jember: Universitas Negeri Jember, 2019), 414–422, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/download/9223/6177/>.

Antusiasme masyarakat dan investor di pasar modal yang semakin membaik di Indonesia memberikan potensi besar berkembangnya pasar saham. Perkembangan real time tentang pergerakan saham dapat disaksikan melalui berbagai media dan siapapun. Adanya peningkatan terjadi pada bertambahnya investor dari tahun 2018 sampai 2022 pada jumlah investor pasar modal, C-Best, reksa dana dan surat berharga nasional sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Data Sebaran Investor Domestik 2018-2022<sup>8</sup>**

<b>Jumlah Investor</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>
Pasar Modal	1.619.372	2,484,354	3,880,753	7,489,337	8,103,795
C-Best	852,240	1,104,610	1,695,268	2,053,561	3,654,042
Reksa Dana	995,510	1,774,493	3,175,429	6,840,234	7,448,879
Surat Berharga Nasional	195,277	316,263	460,372	611,143	649,332

\* Sampai bulan Februari 2022

<sup>8</sup> KSEI, *Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2022, Kustodian Sentral Efek Indonesia* (Jakarta, 2022), [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2022.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2022.pdf).

Data di atas memberikan representasi bahwa pasar saham semakin diminati yang tentunya bukan didasarkan pada bentuk spekulasi bisnis yang pada akhirnya memberikan dampak kurang baik pada kesehatan pasar modal. Hal ini tentunya harus dihindari seiring dengan persaingan perusahaan domestik, multinasional dan joint venture, dimana kekuatan bukan hanya pada perusahaan emiten tetapi publik yaitu masyarakat diberi kesempatan melalui pemegang saham untuk mengetahui lebih banyak perusahaan yang disuntik modalnya tersebut serta memberikan dampak pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>9</sup>

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar yaitu pada sektor perkebunan, perikanan dan pertanian. Dimana kontribusi sektor pertanian pada 2021 sebesar 13,58%, sektor perkebunan tumbuh 3,52% dan sektor perikanan tumbuh 5,45%.<sup>10</sup> Ditambah dengan harga saham pada komoditi sektor perkebunan dan perikanan menunjukkan pasar potensial dimana perusahaan yang bergerak di sub sektor

---

<sup>9</sup> Sonia Rezina, Nusrat Jahan, and Mohitul Ameen Ahmed Mustafi, "Contribution of StockMarket Towards Economic Growth: An Empirical Study on Bangladesh Economy," *European Scientific Journal, ESJ* 13, no. 4 (2017): 238.

<sup>10</sup> BPS, *Statistik Indonesia 2021, Biro Pusat Statistik*, vol. 1101001, 2021, <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.

perkebunan dan perikanan menjadi refleksi perekonomian dan industri secara umum.<sup>11</sup>

Paparan di atas mengingatkan perusahaan emiten, investor dan masyarakat agar bersama membangun pasar modal yang sehat dengan potensi sumber daya yang mendukung serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Hal tersebut hendaknya dengan terbangunnya kesehatan keuangan perusahaan yang baik dan iklim investasi yang menarik serta fleksibel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam membangun pasar modal atau saham yang sehat tentunya dibutuhkan perusahaan yang memiliki standar ketat salah satunya kinerja keuangan, dimana hal ini merupakan hal vital menjadi perhatian masyarakat publik dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Apabila kinerja keuangan tidak menjadi fokus perhatian bagi perusahaan emiten, maka reputasi akan hancur dan tidak akan memiliki kepercayaan publik termasuk Investor dan pemerintah. Hal ini yang dihindari dan dikawatirkan bursa efek dan industri saham di Indonesia bahkan dunia.

---

<sup>11</sup> Amdani et al., "Determinan Harga Saham Pada Industri Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2020): 2–3, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/552/406>.

Pada kinerja keuangan terdapat dua indikator dijadikan baik atau sehatnya perusahaan emiten yaitu pengembalian atas aset (RoA) dan rasio lancar (CR). Sebagaimana diketahui, apabila RoA rendah maka akan mengurangi likuiditas aset dan potensi laba tidak akan tercapai serta beresiko terhadap keberlangsungan perusahaan. Selain itu CR harus diperhatikan perusahaan emiten, sebab hal tersebut menandakan adanya rasio lancar atau tidaknya. Apabila rasio lancar rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan ekonomi terutama memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harapan perusahaan emiten dan investor menghindari dan tidak menginginkan pada rendahnya rasio lancar yang akan merusak iklim usaha dan investasi yang telah terbangun.

Ketertarikan investor bukan hanya pada murahness harga saham yang ditawarkan perusahaan emiten, melainkan kepentingan bisnis jangka panjang dan berkelanjutan. Tentunya kemungkinan besar, jika ada perusahaan emiten dengan kinerja keuangan yang baik dan sehat menawarkan harga saham yang di bawah pasarpun belum tentu banyak investor tertarik bahkan dapat menimbulkan pertanyaan publik. Sebagai investor tentunya telah memahami psikologi pasar dengan mendapatkan informasi yang valid tentang profil dan kinerja perusahaan emiten sehingga sangat meminimalkan resiko untuk salah menempatkan modalnya.

Kecenderungan semua investor menginginkan mendapatkan keuntungan yang layak dan berkelanjutan dengan modal yang ditanamkan, namun jika perusahaan emiten mendapatkan cacat atau skandal akan menjadi masalah besar bagi investor secara otomatis akan mengambil untung (*taking profit*) dari pada semakin lama modalnya tidak kembali.

Terutama pada perusahaan emiten pada sektor perkebunan dan perikanan yang merupakan menjadi bahan baku konsumen sangat dibutuhkan oleh semua industri, jika semakin sedikit ketersediaan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh perusahaan, maka akan mengeluarkan biaya produksi yang semakin mahal dan secara otomatis membutuhkan pembiayaan usaha yang semakin meningkat sehingga dapat menjadi beban perusahaan. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah tentunya di manfaatkan oleh semua pihak secara efisien karena sifatnya tidak habis saat ini dan tetap diperlukan pada masa mendatang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah penelitian dibatasi pada aspek kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor perkebunan dan perikanan yang terdapat di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 yang terdaftar di



Jakarta Islamic Index (JII) atau pasar modal syariah yang berjumlah 5 perusahaan emiten antara lain :

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk
2. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
4. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5. PT . Central Proteina Prima Tbk

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada kinerja keuangan dengan indikator pengembalian atas aset (RoA) sebagai variabel ( $X_1$ ) dan rasio lancar (CR) sebagai variabel ( $X_2$ ) terhadap harga saham sebagai variabel (Y) yang terdapat di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

#### **E. Perumusan Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan pada pengembalian atas aset (RoA) sebagai variabel ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y)?
2. Apakah kinerja keuangan pada rasio lancar (CR) sebagai variabel ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y)?
3. Apakah kinerja keuangan pada pengembalian atas aset (RoA) sebagai variabel ( $X_1$ ) dan rasio lancar (CR) sebagai variabel ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y)?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada pengembalian atas aset (RoA) ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y).
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada rasio lancar (CR) ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y)?
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada pengembalian atas aset (RoA) ( $X_1$ ) dan rasio lancar (CR) ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y)?

## **G. Signifikansi dan Manfaat Penelitian**

Signifikansi penelitian ini memberi kontribusi bagi kalangan perusahaan emiten dan investor serta masyarakat agar lebih mengenal lebih dekat investasi pasar modal dan kriteria perusahaan dengan kesehatan kinerja keuangan yang baik, notabene mendorong pertumbuhan nasional dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk mengembalikan modal penyerta dan keuntungan pada investor.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Akademis**

Dalam kajian teoretis atau konseptual lebih mengetahui dan memahami pengaruh kinerja keuangan perusahaan emiten

diantaranya pengembalian atas aset dan rasio lancar terhadap harga saham pada periode 2019-2021.

## 2. Praktis

Memberikan gambaran kepada masyarakat umum tentang perusahaan emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat sehingga memiliki potensi sebagai pasar saham yang menjadi referensi investor mengambil keputusan.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Ayu Mashitaa, Muslikhatib, dan Fitriani Aprilianto, (2021) Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (RoA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>12</sup>
2. Mohamad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni dan Joy Elly Tulung. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>12</sup> Ayu Mashita, Muslikhati, and Fitriani Aprilianto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019," *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)* 1, no. 1 (2021): 31–39.

bahwa kinerja rasio profitabilitas (return on asset) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>13</sup>

3. Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane dan Bramantika Oktavianti (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RoA memiliki dampak terhadap harga saham dan secara parsial RoA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>14</sup>
4. Suriana (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas (RoA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.<sup>15</sup>
5. Ramdhani Muhammad Rifaldi (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan earning per share, return on assets terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan

---

<sup>13</sup> Mohamad S. E. Dingkol, Sri Murni, and Joy E. Tulung, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 7, no. 1 (2020): 177–186.

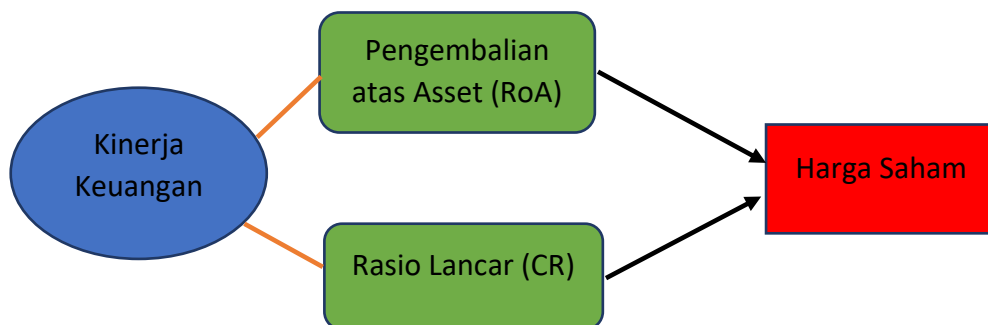
<sup>14</sup> Rido Faiza Fahlevi, Set Asmapane, and Bramantika Oktavianti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Akuntabel* 15, no. 1 (2018): 39–48.

<sup>15</sup> Suriana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

minuman (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2014- 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel RoA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.<sup>16</sup>

## I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini agar dapat digambarkan secara ringkas di jelaskan melalui kerangka pemikiran sebagaimana pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Gambar di atas menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Pada umumnya banyak faktor yang dinilai dalam suatu perusahaan terutama kinerja keuangan untuk melihat tingkat modal dan keuntungan yang diperoleh sehingga masyarakat umum dapat mengetahui dan diharapkan tertatik

<sup>16</sup> Ramdhani Muhammad Rifaldi, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share, Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) P” (Universitas Pakuan, 2022).

untuk ikut menanamkan modalnya melalui pasar modal. Perusahaan emiten memahami perlu adanya modal penyerta dari investor sebagai komitmen memperlihatkan bahwa perusahaannya sehat dan menguntungkan.

Indikator pertama yaitu pengembalian atas aset (RoA) dalam kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui likuiditas aset sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan atas usahanya sehingga investor tertarik dan pasar modal merespon positif. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi naik atau rendahnya harga saham di pasar modal yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas, likuiditas dan kepercayaan publik terhadap perusahaan emiten tersebut.

Kemudian indikator kedua yaitu rasio lancar (CR) sangat penting untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dihadapi perusahaan emiten secara ekonomi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini yang tidak diharapkan oleh semua pihak termasuk investor karena akan menimbulkan keraguan dan kekhawatiran publik pada tingkat kepercayaan perusahaan emiten mengembalikan modal serta pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya oleh pengembalian atas aset (RoA) dan rasio lancar (CR), kedua penilaian

tersebut bisa jadi berdasarkan pada aspek internal perusahaan emiten, artinya semakin baik menunjukkan kinerja keduanya, maka respon pasar modal akan semakin baik dan sebaliknya. Keterbukaan pada pasar modal dengan segala instrumen dan indikatornya mampu menunjukkan tingkat kepercayaan publik untuk membeli atau tidak terhadap saham dan harga saham yang akan diputuskan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyajian penelitian, akan digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian dahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **2. BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESA**

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan peneliti.

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### 4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pengaruh return on asset terhadap harga saham, pengaruh current ratio terhadap harga saham, pengaruh return on asset dan current ratio terhadap harga saham.

### 5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.